

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencapaian kesejahteraan masyarakat pada dasarnya merupakan tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi. Di Indonesia, pencapaian kesejahteraan juga merupakan salah satu tujuan negara sebagaimana yang dijelaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat, yaitu “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pemerintah telah melakukan banyak upaya pembangunan dengan tujuan dasar untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan (Mahmut et al., 2022). Dalam perekonomian, pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai upaya bisnis untuk memperluas kegiatan ekonomi sehingga infrastruktur yang tersedia semakin banyak, perusahaan dan bisnis semakin banyak, standar pendidikan semakin meningkat, serta kemampuan teknologi meningkat (Muliyawati & Sasana, 2022).

Kesejahteraan merupakan indikator penting yang menunjukkan bahwa suatu masyarakat berada dalam keadaan sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat dinilai dari kesehatan, kondisi ekonomi, tingkat kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat (Widyastuti, 2012). Untuk melihat kemajuan pembangunan di suatu daerah dapat digunakan berbagai indikator, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dalam konteks masyarakat sebagai subjek pembangunan, penting sekali untuk memiliki indikator yang dapat mengukur perkembangan dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengevaluasi tingkat kesejahteraan masyarakat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator ideal, karena mengkombinasikan aspek kesejahteraan antara lain, pendidikan, kesehatan (harapan hidup) dan pendapatan. Kualitas hidup masyarakat di suatu negara/daerah tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya (Agus Dian Maha Yoga, 2024).

Kesejahteraan merupakan sebuah tujuan yang telah ditetapkan dalam SDGs sebagai salah satu point penting yang akan dicapai tahun 2030. Kesejahteraan masyarakat di Indonesia pasca krisis tahun 1997 terus mengalami perkembangan yang meningkat di tiap periodenya, akan tetapi ketika terjadi krisis global pada akhir tahun 2008, perkembangan IPM akhirnya mengalami penurunan yang tajam di tahun 2010, sehingga terjadi peningkatan kembali pada tahun 2011- 2016 (Nina & Rustariyuni, 2020).

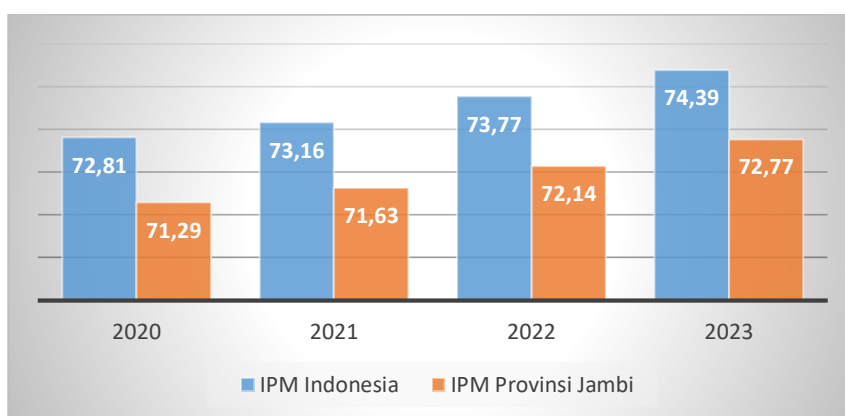
Indikator yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat meliputi aspek pendidikan, ketenagakerjaan, demografi, kesehatan, dan berbagai indikator lainnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS 2023), mencatat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia sebesar 74,39 poin pada tahun 2023 dan skor tersebut meningkat 0,84% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 73,77 poin. Peningkatan IPM 2023 didukung oleh semua dimensi penyusunnya, terutama standar hidup layak dan pengetahuan. Dua indikator mengalami percepatan pertumbuhan, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) sebesar 0,38% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 0,15% dan Pengeluaran Rill per Kapita sebesar 3,66% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 2,90%. Sementara itu, Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) pertumbuhannya sedikit melambat, dari 0,33% menjadi 0,31%. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) pertumbuhannya juga melambat, dari 1,76% menjadi 0,92%.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdiri dari 9 (sembilan) kabupaten dan 2 (dua) kota. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, telah dilakukan pembangunan di berbagai bidang. Perkembangan pembangunan manusia di wilayah Provinsi Jambi bisa dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun ke tahun. Untuk melihat kualitas manusia dalam suatu daerah yang berguna memajukan daerah tersebut dengan kualitas hidup masyarakat di suatu negara atau daerah tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya (Mulia & Saputra, 2020).

Pembangunan manusia di Provinsi Jambi terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2018, status pembangunan manusia Provinsi Jambi sudah berada di level

“tinggi”. Selama 2020–2023, IPM Provinsi Jambi rata-rata meningkat setiap tahun, dari 71,29 pada tahun 2020 menjadi 72,77 pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Namun begitu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi masih berada dibawah IPM Nasional.

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dan Provinsi Jambi Tahun 2020-2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023 dan 2024

Gambar 1.1 menunjukkan perbandingan antara IPM Indonesia dan IPM Provinsi Jambi. Peningkatan IPM di Provinsi Jambi juga dibarengi dengan peningkatan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021-2023

Wilayah	Tahun			Rata-rata
	2021	2022	2023	
KERINCI	71,45	71,99	72,54	71,99
MERANGIN	69,53	69,98	70,81	70,11
SAROLANGUN	70,25	70,89	71,29	70,81
BATANGHARI	70,11	70,51	71,02	70,55
MUARO JAMBI	69,55	70,18	71,04	70,26
TANJUNG JABUNG TIMUR	64,91	65,77	66,65	65,78
TANJUNG JABUNG BARAT	68,16	68,79	69,35	68,77
TEBO	69,35	69,78	70,63	69,92
BUNGO	70,15	70,55	71,06	70,59
KOTA JAMBI	79,12	79,58	80,15	79,62
KOTA SUNGAI PENUH	75,7	76,17	76,65	76,17
PROVINSI JAMBI	71,63	72,14	72,77	72,18

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada umumnya, perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial politik, salah satunya yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Menurut BAPPEDA (2011) dalam (NISA, 2022), Pengangguran terbuka adalah sebuah unit dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Menurut BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (%) Tahun 2021-2023

Wilayah	Tahun			Rata-rata
	2021	2022	2023	
KERINCI	2,32	2,63	2,48	2,48
MERANGIN	4,83	4,69	4,35	4,62
SAROLANGUN	5,52	5,22	5,09	5,28
BATANGHARI	4,26	3,53	3,85	3,88
MUARO JAMBI	5,59	5,35	5,40	5,45
TANJUNG JABUNG TIMUR	1,56	1,32	1,67	1,52
TANJUNG JABUNG BARAT	2,53	2,88	2,95	2,79
TEBO	2,83	1,38	1,71	1,97
BUNGO	5,86	5,50	5,23	5,53
KOTA JAMBI	10,66	8,95	8,27	9,29
KOTA SUNGAI PENUH	3,00	2,49	3,80	3,10
PROVINSI JAMBI	5,09	4,59	4,53	4,74

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Pada Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi berbeda-beda. Kabupaten yang memiliki rata-rata TPT paling tinggi dan di atas rata-rata Provinsi Jambi selama periode 2021-2023, yaitu Kota Jambi. Menurut Baeti (2013) dalam (NISA, 2022), pengangguran dapat menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah dicapai oleh individu. Hal tersebut menimbulkan spekulasi apakah semakin turun

tingkat kesejahteraan seseorang akibat pengangguran juga akan berpeluang menurunkan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dan sebaliknya.

Selain Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia juga dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penduduk. Dalam hal pertumbuhan penduduk, yang menjadi perhatian bukan hanya angka tetapi juga jumlah penduduk itu sendiri dan relevansinya terhadap pembangunan, yakni pertumbuhan penduduk memiliki dampak yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (NISA, 2022).

Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021-2023

Wilayah	Tahun			Rata-rata
	2021	2022	2023	
KERINCI	0,49	0,82	0,70	0,67
MERANGIN	0,35	0,57	1,45	0,79
SAROLANGUN	0,92	1,58	1,51	1,34
BATANGHARI	1,24	2,16	1,31	1,57
MUARO JAMBI	0,89	1,53	1,50	1,31
TANJUNG JABUNG TIMUR	0,64	1,08	1,08	0,93
TANJUNG JABUNG BARAT	0,73	1,25	1,47	1,15
TEBO	0,71	1,20	1,39	1,10
BUNGO	1,00	1,72	1,39	1,37
KOTA JAMBI	0,74	1,25	1,28	1,09
KOTA SUNGAI PENUH	0,90	1,54	1,18	1,21
PROVINSI JAMBI	0,78	1,33	1,33	1,15

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Tabel 1.4 menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk di setiap tahunnya mengalami peningkatan secara terus menerus dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Menurut Adam Smith dalam (Rinawati et al., 2022), jumlah penduduk yang mengalami pertumbuhan akan berdampak pada pasar yang semakin luas sehingga dalam perekonomian membentuk adanya spesialisasi yang meningkat. Proses dalam pembangunan akan semakin cepat dengan adanya spesialisasi dan pembagian kerja, maka produktivitas tenaga kerja semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut, akan di uji lebih lanjut apakah pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat juga mampu meningkatkan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah kemiskinan. Seseorang dianggap masuk dalam kategori miskin ketika tidak memiliki cukup aset dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal. Di bawah kepemimpinan Robert S. Mc Namara, Bank Dunia tidak lagi hanya berfokus pada mobilisasi dan penggunaan dana untuk meningkatkan kapasitas produksi negara-negara berkembang. Sebaliknya, lembaga ini mulai menekankan pentingnya tujuan-tujuan sosial, seperti memberantas kemiskinan dan mengurangi kesenjangan. Dengan demikian, pembangunan yang dilakukan bertujuan tidak hanya untuk kemajuan ekonomi, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mulia & Putri, 2022).

Tabel 1.4 Persentase Penduduk Miskin (P0) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021-2023

Wilayah	Tahun			Rata-rata
	2021	2022	2023	
KERINCI	7,71	7,57	7,54	7,61
MERANGIN	9,11	8,70	8,90	8,90
SAROLANGUN	8,87	8,48	8,54	8,63
BATANGHARI	10,05	9,63	9,45	9,71
MUARO JAMBI	4,53	4,47	4,43	4,48
TANJUNG JABUNG TIMUR	11,39	10,91	10,85	11,05
TANJUNG JABUNG BARAT	10,75	10,00	9,79	10,18
TEBO	6,68	6,34	6,46	6,49
BUNGO	6,23	5,38	5,29	5,63
KOTA JAMBI	9,02	8,33	8,24	8,53
KOTA SUNGAI PENUH	3,41	2,97	3,00	3,13
PROVINSI JAMBI	8,09	7,62	7,58	7,76

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Berdasarkan Tabel 1.4 Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi memiliki rata-rata yang berbeda selama periode 2021-2023. Rata-rata persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi pada tahun 2021-2023 sebesar 7,76% (Jambi, 2023). Kemiskinan yang terjadi di suatu daerah juga perlu diperhatikan karena dapat menjadi penyebab yang menghambat peningkatan pada kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, akan diteliti lebih lanjut apakah peningkatan jumlah penduduk miskin mampu mempengaruhi atau menghambat

peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Selain dari ketiga faktor diatas, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia juga dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan (Mahmut et al., 2022).

**Tabel 1.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
Tahun 2021-2023**

Wilayah	Tahun			Rata-rata
	2021	2022	2023	
KERINCI	3,89	4,43	5,73	4,68
MERANGIN	5,24	5,72	5,28	5,41
SAROLANGUN	6,61	6,73	4,02	5,79
BATANGHARI	4,85	12,27	3,70	6,94
MUARO JAMBI	3,96	8,05	6,28	6,10
TANJUNG JABUNG TIMUR	0,14	0,57	2,17	0,96
TANJUNG JABUNG BARAT	1,36	2,56	3,51	2,48
TEBO	4,29	6,29	4,50	5,03
BUNGO	4,99	4,73	4,66	4,79
KOTA JAMBI	4,13	5,38	6,61	5,37
KOTA SUNGAI PENUH	3,67	4,44	4,92	4,34
PROVINSI JAMBI	3,70	5,12	4,66	4,49

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi selama periode 2021-2023. Rata-rata pertumbuhan ekonomi yang paling rendah ditempati oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Meskipun demikian, IPM Provinsi Jambi tetap mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar. Oleh karena itu, akan di analisis lebih lanjut apakah laju pertumbuhan ekonomi mampu mempengaruhi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Faktor lain yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia yaitu Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Semakin tinggi tingkat pendidikan di suatu daerah maka akan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang akan membantu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di daerah tersebut (Rontos et al., 2023).

**Tabel 1.6 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
Tahun 2021-2023**

Wilayah	Tahun			Rata-rata
	2021	2022	2023	
KERINCI	8,56	8,57	8,59	8,57
MERANGIN	7,90	7,91	8,13	7,98
SAROLANGUN	8,04	8,12	8,14	8,10
BATANGHARI	8,12	8,21	8,22	8,18
MUARO JAMBI	8,56	8,59	8,69	8,61
TANJUNG JABUNG TIMUR	6,92	7,19	7,43	7,18
TANJUNG JABUNG BARAT	8,00	8,18	8,31	8,16
TEBO	7,59	7,70	7,94	7,74
BUNGO	8,28	8,29	8,39	8,32
KOTA JAMBI	11,20	11,21	11,32	11,24
KOTA SUNGAI PENUH	10,33	10,34	10,36	10,34
PROVINSI JAMBI	8,60	8,68	8,81	8,70

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa rata lama sekolah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan selama periode 2021-2023. Peningkatan rata-rata lama sekolah tertinggi terjadi di Kota Jambi dengan rata-rata 11,24% selama periode 2021-2023. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sehingga dapat memperoleh pekerjaan yang lebih layak dengan gaji/upah yang sesuai (Rontos et al., 2023).

Sebagaimana berbagai macam temuan pada penelitian terkait Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terdapat perbedaan hasil dalam beberapa penelitian. Dalam penelitian NISA (2022) menunjukkan bahwa TPT dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IIPM, sedangkan penelitian Noviatamara et al. (2019) menunjukkan bahwa TPT mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu tahun 2011-2017. Penelitian yang dilakukan oleh Fendi Riyanto menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh positif terhadap IPM di Kabupaten Sampang Tahun 2023. Penelitian oleh Rahayu (2019) menunjukkan hasil adanya pengaruh negatif dan signifikan Kemiskinan terhadap IIPM. Penelitian Wiriana & Kartika (2018) menunjukkan bahwa Pertumbuhan

Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Sebaliknya, pada penelitian Mayang Dwi Pitaloka & P.S Prabowo (2022) menyimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di 14 Kabupaten pada provinsi Jawa Timur. Pada penelitian Rontos et al. (2023) menunjukkan bahwa Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tentu dipengaruhi oleh berbagai variabel yang merupakan investasi serta memiliki peran penting untuk membangun perkembangan ekonomi. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik mengkaji lebih lanjut tentang faktor apa saja yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia sebagai indikator kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi untuk di tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Determinan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Indikator Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang, terdapat beberapa gap dan perbedaan hasil antar beberapa penelitian tentang pengaruh dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian serupa pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi untuk mengamati apakah hasil yang diperoleh akan sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Rata Lama Sekolah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2017-2023?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2017-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Rata Lama Sekolah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2017-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2017-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memberikan wawasan dan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik masyarakat, pemerintah, maupun peneliti dengan topik yang sama serta mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Akademis

Penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan informasi serta untuk bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan pembahasan topik yang sama dalam ruang lingkup yang berbeda tentang Determinan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jambi.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, informasi, dan rujukan bagi para peneliti, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait Determinan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jambi.